

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *JOYFUL LEARNING*
BERBANTUAN METODE *MIND MAPPING* TERHADAP
HASIL BELAJAR DAN MINAT SISWA PADA MATERI
GERAK TUMBUHAN DI KELAS VIII SMPN
30 PEKANBARU T.A 2017/2018**

Ermina Sari¹⁾ Jelly Marsela Sitohang²⁾

Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lancang Kuning

Email ¹⁾ : ermina@unilak.ac.id

Email ²⁾ : JellyMarselaSitohang@yahoo.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Joyful learning* berbantuan metode *Mind mapping* terhadap hasil belajar dan minat siswa pada materi gerak tumbuhan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2017 di SMPN 30 Pekanbaru semester ganjil pada Tahun Ajaran 2017/2018. Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen* dengan *nonequivalent pretest-posttest control group design*. Sampel penelitian adalah siswa kelas VIII 1 dan VIII 5 dengan jumlah siswa masing-masing 40 orang yang diambil dengan cara *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui *Pretest*, *Posttest*, angket minat belajar dan lembar observasi aktivitas siswa dan guru. Teknik analisis data yang digunakan adalah *t-test*. Rerata *N-Gain* eksperimen adalah 0,70 kategori sedang dan pada kelas kontrol 0,55 kategori sedang. Rerata angket minat siswa pada kelas eksperimen adalah 94,08 dan pada kelas kontrol adalah 67,63. Berdasarkan analisis hasil *t-test* menunjukkan perbedaan signifikan antara hasil belajar dan minat siswa kelas kontrol dan eksperimen. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Joyful learning* berbantuan metode *Mind mapping* terhadap hasil belajar dan minat siswa pada materi gerak tumbuhan.

Kata kunci : *joyful learning, mind mapping, hasil belajar, minat siswa, gerak tumbuhan.*

ABSTRACT : *This research is intended to examine the influence of joyful learning model through Mind Mapping Method towards the students Enthusiasm and Learning Achievement in Movement Plants Material. This Research was conducted in November at the second semester in academic year 2017/2018. The design of this research was Quasi Experiment with the Nonequivalent pretest-posttest control group design. The sample was class VIII 1 and class VIII 5 and each class consisted of 40 students that was taken by simple random sampling. The data collection used pretest, posttest, questionnaire and observation sheets. The technique of analyzing the data was T-Test. The Mean of N-Gain was 0,70 for the experiment class and 0,55 for the control class, so both of the class were categorized as fair. The mean of student questionnaire of the experiment class was 94,08 and the control class was 67,63. The result of the research showed that there was a significant differences in student enthusiasm and learning achievement between the experiment class and control class. it*

was concluded that there was an influence of Joyful Learning Model through Mind Mapping Method towards the students Enthusiasm and Learning Achievement in Movement Plants material.

Key Words : *joyful learning , mind mapping, Learning Achievement, Enthusiasm, Movement Plants.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat (UU Sisdiknas, 2003).

Seorang guru juga harus memiliki kemampuan yang profesional dalam menjalankan tugasnya. Kemampuan profesional yang dimaksudkan adalah seorang guru harus ahli dalam bidangnya. Hal ini mencakup bagaimana seorang guru dapat menerapkan strategi, pendekatan, dan metode dalam pembelajaran sehingga terciptanya pembelajaran yang efektif. Belajar efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan

yang diharapkan sesuai tujuan intruksional yang dicapai.

Upaya untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu memperhatikan beberapa hal yaitu kondisi internal, kondisi eksternal, strategi belajar, dan metode belajar (Slameto, 2010). Dalam kenyataannya belajar yang efektif tidak dapat tercapai, karena hubungan timbal balik antara guru dan siswa tidak berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut yang berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru IPA kelas VIII SMP N 30 Pekanbaru, didapatkan informasi bahwa dalam pembelajaran IPA siswa menerima saja materi pelajaran yang disampaikan guru, sehingga pelajaran menjadi kaku dan materi pelajaran sulit dikuasi oleh siswa. Pelajaran IPA ini bukanlah pelajaran yang diutamakan untuk siswa, sebab sekolah lebih mengarahkan kepada pelajaran kejuruannya masing-

masing, sehingga siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, jarang bertanya dan menjawab pertanyaan guru.

Berdasarkan dari kegiatan pembelajaran yang terjadi selama ini di SMPN 30 Pekanbaru, ketika guru menanyakan pada siswa apakah siswa sudah memahami dan mengerti dengan apa yang telah dijelaskan guru, siswa cenderung hanya diam. Guru sering menganggap diamnya siswa menunjukkan bahwa siswa sudah mengerti dengan materi yang telah dijelaskan. Sebagian siswa ada yang takut bertanya pada guru tentang materi yang tidak mereka pahami.

Guru telah melakukan berbagai upaya seperti memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak mereka pahami. Guru juga memberitahukan pada siswa apabila siswa mau bertanya dan menyampaikan pendapat mereka akan mendapatkan nilai tambahan atau nilai plus yang nantinya akan digabungkan dengan nilai tugas. Namun upaya yang telah dilakukan guru mata pelajaran IPA juga belum sepenuhnya mampu membuat siswa termotivasi untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.

Dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung selama ini terlihat aktivitas siswa hanya mencatat, mendengarkan informasi yang disampaikan guru. Sebagian siswa kurang memperhatikan guru dalam menerangkan pembelajaran, sehingga mengakibatkan hasil belajar dan minat siswa rendah dan banyak tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar yang telah mereka capai, yaitu 63% atau sebanyak 148 orang siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan KKM 75 dari semua kelas VIII dengan jumlah siswa sebanyak 235 orang siswa.

Permasalahan tersebut dapat diatasi jika guru mampu mengendalikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang tepat merupakan model pembelajaran yang membuat siswa termotivasi untuk bertanya dan menyampaikan pendapat mereka. Salah satu model yang dapat menciptakan kondisi tersebut adalah model pembelajaran *Joyful learning* (Mulyasa 2006). Model *Joyful learning* ini merupakan belajar yang menyenangkan

sehingga menstimulir siswa untuk mempelajari sendiri materi yang tidak dipahami oleh siswa, maka siswa dianjurkan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, sehingga dengan model ini dapat menggugah siswa untuk mencapai kunci belajar, yaitu bertanya.

Menurut Buzan (2008) salah satu metode yang cocok dipadukan dengan model pembelajaran *joyful learning* adalah metode pembelajaran *mind mapping* karena *mind mapping* dapat membantu siswa menuangkan ide, gagasan dan kesimpulan dalam bentuk peta pemikiran, sehingga membuat siswa lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.

Keunggulan dari model pembelajaran *joyful learning* yang dipadukan dengan metode *mind mapping* ini adalah dapat merangsang kreativitas dan aktivitas siswa, melalui metode ini siswa dapat menghubungkan informasi yang sudah ada di memory untuk dikombinasikan dan dipadukan antara informasi yang satu dengan yang lain untuk menciptakan sesuatu yang baru sehingga guru dapat mendesain suatu penyajian materi kegiatan belajar mengajar yang lebih menarik dengan

berbagai variasi agar peserta didik mengikuti dengan suasana hati yang gembira dan memiliki minat belajar yang tinggi dan juga hasil belajar yang baik. (Mulyasa,2006)

Menurut Istiani (2013) bahwa model pembelajaran *Joyful Learning* yang diterapkan dalam pembelajaran itu memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa dan menurut Adiyatnaningsih (2013) bahwa penerapan metode *Mind Mapping* sangat memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa. Menurut Ningsih (2013) bahwa metode pembelajaran *mind mapping* yang diterapkan pada pembelajaran IPA berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *Joyful Learning* berbantuan metode *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar dan Minat siswa pada materi Gerak Tumbuhan di kelas VIII SMP N 30 Pekanbaru T.A 2017/2018?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “pengaruh model pembelajaran *Joyful Learning* berbantuan metode *mind mapping*

terhadap hasil belajar dan minat siswa pada materi gerak pada tumbuhan di kelas VIII SMP N 30 Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperiment Dengan The Maching only Pretest Posttest Control Group Design*. Desain menggunakan secara utuh subjek yang telah ditentukan, memberi *pretest*, mengelola kondisi perlakuan pada satu kelompok, dan memberinya *posttest*.

Populasi pada penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 30 Pekanbaru yang terdaftar pada tahun ajaran 2017/2018, yang mana kelas VIII terdiri dari enam kelas paralel dengan jumlah siswa 235 orang siswa, sedangkan yang menjadi sampel adalah kelas VIII 1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 40 orang siswa dan kelas VIII 5 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 40 orang siswa yang diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.

Variabel pada penelitian ini ada dua terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu *Joyful Learning* dengan berbantuan metode

Mind Mapping. Variabel terikat yaitu Hasil Belajar dan Minat Siswa.

nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0.05 maka terima H_0 artinya data model regresi sederhana atau regresi berganda mengikuti sebaran normal. Dan sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0.05 maka tolak H_0 artinya data model regresi sederhana atau regresi berganda tidak mengikuti sebaran normal (Sugiyono, 2009). Uji homogenitas yaitu nilai *Levene* hitung yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan *Levene* tabel atau dapat juga menggunakan nilai perbandingan signifikan dengan alpha 5%. Jika nilai *Leven* hitung < *Leven* tabel atau *P value* > 5% maka data regresi sederhana atau regresi berganda mempunyai ragam yang homogen. Sebaliknya jika nilai *Levene* besar *Levene* tabel atau *P Value* < 5% maka data regresi sederhana atau regresi berganda mempunyai ragam yang tidak homogen. Uji t dan uji *U-Mann Whitney*, uji t digunakan apabila data berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen, dan menggunakan uji *U-Mann Whitney* apabila data tidak normal dan data homogen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

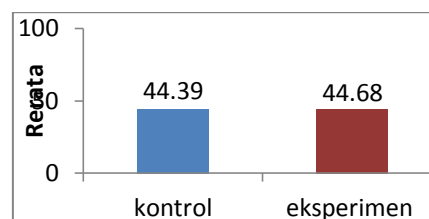
Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan November 2017 didapatkan hasil *pretest* pada kelas kontrol dan eksperimen seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Hasil *Pretest*
Kelas Kontrol dan
Eksperimen

| No | Kelas | n | Nilai | | | Rerata |
|----|-------------|----|--------|----------|----------|--------|
| | | | Id eal | Mini mum | Maxi mum | |
| 1 | Kontro l | 40 | 100 | 26,67 | 63,33 | 44,39 |
| 2 | Eksper imen | 40 | 100 | 16,67 | 80,00 | 44,68 |

Pada Tabel 4.1 dapat dilihat jumlah siswa kelas kontrol maupun kelas eksperimen adalah 40 siswa. Nilai minimum *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 26,67 dan 16,67. Nilai maksimum *pretest* pada kelas kontrol sebesar 63,33 sedangkan nilai maksimum *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 80,00. Rerata *pretest* kelas kontrol sebesar 44,39 sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 44,68. Skala atau nilai ideal untuk nilai *pretest* adalah 100.

Perbandingan rerata nilai *pretest* pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen dapat dilihat pada Gambar 4.1 :



Gambar 4.1 Perbandingan
Diagram Batang Rerata
***Pretest* Siswa Kelas Kontrol**
dan Kelas Eksperimen

Data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen kemudian dianalisis untuk menguji normalitas data, homogenitas varian dan komperatif. Jika data berdistribusi normal dan varian yang homogen, maka uji dengan menggunakan *statistic parametrik* yaitu dengan *uji-t*, tetapi apabila data tidak berdistribusi normal dan tidak memiliki varian yang homogen maka digunakan uji *statistic non parametric* dengan menggunakan *U- Mann-Whitney*.

Analisis data diawali dengan pengujian persyaratan analisis data yaitu uji normalitas data dengan *Kolmogorov Smirnov*, sehingga diperoleh hasil uji normalitas *pretest* pada kelas kontrol dan eksperimen pada tabel berikut:

Tabel 4.2

**Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas
Data *Pretest***

| Kelas | <i>Asym p. Sig. (2-Tailed)</i> | α | Keputusan | Keterangan |
|------------|--------------------------------|----------|--------------|------------|
| Kontrol | 0.099 | 0,05 | Terima H_0 | Normal |
| Eksperimen | 0.173 | 0,05 | Terima H_0 | Normal |

Pada Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* uji normalitas data *pretest* kelas kontrol sebesar 0,099 dan pada kelas eksperimen 0.173. Pengambilan keputusan untuk uji normalitas, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$ maka keputusan terima H_0 . Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* data *pretest* untuk kelas kontrol dan eksperimen $> 0,05$, maka keputusan yang diambil terima H_0 bahwa data *pretest* berdistribusi normal.

Analisis data dengan pengujian persyaratan selanjutnya yaitu uji homogenitas dengan menggunakan *Levene test*. Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan homogenitas varian sampel pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Berdasarkan hasil uji homogenitas yang telah dilakukan dengan *Levene test*, diperoleh hasil berikut ini:

Tabel 4.3

**Rekapitulasi Hasil Uji
Homogenitas Data *Pretest***

| Jenis Data | <i>Based on trimmed mean</i> | α | Keputusan | Keterangan |
|----------------|------------------------------|----------|--------------|------------|
| <i>Pretest</i> | 0,277 | 0,05 | Terima H_0 | Homogen |

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa, nilai *Sign. Based on trimmed mean* pada *output Levene test* pada data *pretest* adalah 0,277 dengan taraf signifikan (α) 0,05. Keputusan yang diperoleh adalah Terima H_0 karena nilai *Based on trimmed mean* adalah $0,277 > 0,05$, maka dapat dikatakan data *pretest* baik untuk kelas kontrol maupun kelas eksperimen berasal dari varian yang homogen.

Setelah data diketahui normal dan homogen, maka dapat diambil keputusan untuk melakukan uji hipotesis komparatif yaitu uji t (*t-test*). Dimana uji hipotesis komparatif ini berguna untuk mengetahui apakah data berbeda signifikan atau tidak. Analisis data uji-t yang dilihat adalah nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* yang dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* $< 0,05$ maka data berbeda signifikan dan

begitu juga sebaliknya. Hasil *Uji-t* data *pretest* kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4
Rekapitulasi Hasil Uji -t Data
Pretest

| Jenis Data | Sig. (2-Tailed) | α | Keputusan | Keterangan |
|----------------|-----------------|----------|--------------|--------------------------|
| <i>Pretest</i> | 0,723 | 0,05 | Terima H_0 | Tidak terdapat perbedaan |

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas diperoleh nilai *Sig (2-tailed)* untuk data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah $0,723 > 0,05$ dengan keputusan terima H_0 yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* kelas kontrol dan *pretest* kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada kelas kontrol dan eksperimen mempunyai pengetahuan awal yang sama pada materi gerak tumbuhan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan November 2017 didapatkan hasil *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen seperti pada Tabel 4.5 berikut :

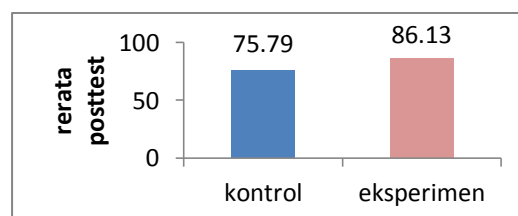
Tabel 4.5
Rekapitulasi Hasil *Posttest* Kelas
Kontrol dan Eksperimen

| N | Kelas | n | Nilai | Rer |
|---|-------|---|-------|-----|
|---|-------|---|-------|-----|

| o | | | Id eal | Mini mum | Maxi mum | ata |
|---|-------------|----|--------|----------|----------|-------|
| 1 | Kontro l | 40 | 100 | 44,33 | 96,67 | 75,79 |
| 2 | Eksper imen | 40 | 100 | 16,67 | 100 | 86,13 |

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat jumlah siswa kelas kontrol maupun kelas eksperimen adalah 40 siswa. Nilai minimum *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 44,33 dan 16,67. Nilai maksimum *posttest* pada kelas kontrol sebesar 96,67 sedangkan nilai maksimum *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 100. Rerata *posttest* kelas kontrol yaitu 75,79 sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 86,13. Skala atau nilai ideal untuk nilai *posttest* adalah 100.

Perbandingan rerata nilai *posttest* pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen dapat dilihat pada Gambar 4.2 :



Gambar 4.2 Perbandingan Diagram
Batang Rerata *Posttest*
Siswa Kelas Kontrol dan
Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, maka dapat dilihat rerata pada *posttest* kelas kontrol

adalah 75,79 dan pada kelas eksperimen sebesar 86,13. Data pada tabel 4.5 kemudian dianalisis menggunakan *Kolmogorov-smirnov* (KS-21). Berikut ini adalah hasil uji normalitas pada *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen :

Tabel 4.6
Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas
Posttest

| Kelas | Asym p. Sig. (2- Tailed) | α | Keputusan | Keterangan |
|------------|--------------------------------------|----------|--------------|------------|
| Kontrol | 0,586 | 0,05 | Terima H_0 | Normal |
| Eksperimen | 0,820 | 0,05 | Terima H_0 | Normal |

Pada Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* uji normalitas data *posttest* kelas kontrol sebesar 0,586 dan pada kelas eksperimen sebesar 0,820. Pengambilan keputusan untuk uji normalitas, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$ maka keputusan terima H_0 . Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* data *posttest* untuk kelas kontrol dan eksperimen $> 0,05$, maka keputusan

yang diambil terima H_0 bahwa data *posttest* berdistribusi normal.

Analisis data dengan pengujian persyaratan selanjutnya yaitu uji homogenitas dengan menggunakan *Levene test*. Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan homogenitas varian sampel pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Berdasarkan hasil uji homogenitas yang telah dilakukan dengan *Levene test*, diperoleh hasil berikut ini:

Tabel 4.7
Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas
Data Posttest

| Jenis Data | Based on trimmed mean | α | Keputusan | Keterangan |
|-----------------|-----------------------|----------|--------------|------------|
| <i>Posttest</i> | 0,841 | 0,05 | Terima H_0 | Homogen |

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, hasil uji homogenitas didapat nilai *Based on trimmed mean* adalah 0,841 keputusan yang diambil adalah terima H_0 karena $0,841 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari varian yang homogen. Setelah data *posttest* diketahui data normal dan homogen, maka diambil keputusan untuk melakukan uji

hipotesis komparatif *Uji-t indenpendent 2 samples*. Uji hipotesis

komperatif ini berguna untuk mengetahui apakah data *posttest* kelas kontrol dan eksperimen berbeda signifikan atau tidak.

Hasil uji-t kelas eksperimen dan kelas kontrol tertera pada tabel :

Tabel 4.8
Rekapitulasi Hasil *Uji-t Posttest*

| Jenis Data | Asymp. p. Sig. (2-Tailed) | α | Keputusan | Keterangan |
|------------|---------------------------|----------|-------------|--------------------|
| Posttest | 0,042 | 0,05 | Tolak H_0 | Berbeda signifikan |

Tabel 4.8 di atas, untuk nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* diperoleh hasil 0,042 dengan taraf signifikan (α) 0,05. Maka keputusan yang diperoleh adalah tolak H_0 karena *Sig. (2-tailed)* 0,042 < 0,05 artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi gerak tumbuhan lebih baik dengan menerapkan *model pembelajaran joyfull learning* dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kelas eksperimen

dan kelas kontrol diperoleh hasil *N-Gain* pada Tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.9
Rekapitulasi Hasil *N-Gain* Kelas Kontrol dan Eksperimen

| No | Kelas | n | Nilai | | | Rerata |
|----|------------|----|-------|---------|----------|--------|
| | | | Idéal | Minimum | Maksimum | |
| 1 | Kontrol | 40 | 1,00 | 0,23 | 0,91 | 0,55 |
| 2 | Eksperimen | 40 | 1,00 | 0,00 | 1,00 | 0,70 |

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 4.9 dapat dilihat nilai minimum, nilai maksimum, dan rerata *N-Gain* kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Kelas kontrol nilai *N-Gain* minimum yang diperoleh sebesar 0,23 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,91. Selanjutnya pada kelas eksperimen nilai *N-Gain* minimum yang diperoleh sebesar 0,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 1,00. Rerata *N-Gain* yang diperoleh di kelas kontrol sebesar 0,55 kategori sedang sedangkan rerata *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,70 kategori tinggi .

Perbandingan rerata *N-Gain* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat dari diagram batang di bawah ini:

output *Kolmogorov-Smirnov* untuk kelas kontrol sebesar $0,209 > 0,05$ (α) dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada output *Kolmogorov-Smirnov* untuk kelas eksperimen sebesar $0,993 > 0,05$ (α) sehingga pada masing-masing kelas diperoleh keputusan terima H_0 yang artinya data berasal dari populasi berdistribusi normal.

Data *N-Gain* yang telah berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan Uji homogenitas dan *N-Gain* dengan menggunakan uji *Levene test*. Hasil uji homogenitas kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4.11 di bawah ini:

Tabel 4.11
Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas
Data *N-Gain*

| Jenis Data | Based on trimmed mean | α | Keputusan | Keterangan |
|------------|-----------------------|----------|--------------|------------|
| N-Gain | 0,542 | 0,05 | Terima H_0 | Homogen |

Hasil uji homogenitas data *N-Gain* dengan taraf signifikan (α) 0,05 diperoleh nilai *based on trimmed mean* sebesar 0,542. Keputusan yang diambil adalah terima H_0 karena nilai *based on trimmed mean* $0,542 > 0,05$ artinya data *N-Gain* kelas kontrol dan kelas

eksperimen berasal dari varian yang homogen.

Setelah data *N-Gain* diketahui berdistribusi normal dan homogen, maka diambil keputusan untuk melakukan uji selanjutnya dengan menggunakan *uji-t*. *Uji-t* ini digunakan untuk mengetahui apakah data berbeda signifikan atau tidak berbeda signifikan. Pada *uji-t* nilai yang dilihat adalah nilai *Sig. (2-tailed)* kemudian dibandingkan dengan taraf signifikan (α) 0,05, jika *Sig. (2-tailed)* $\leq 0,05$ maka data berbeda signifikan, sedangkan jika nilai *Sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$ maka data tidak berbeda signifikan. Hasil *uji-t* data *N-Gain* yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 4.12 di bawah ini:

Tabel 4.12
Rekapitulasi Hasil Uji-t Data *N-Gain*

| Jenis Data | <i>Sig. (2-Tailed)</i> | α | Keputusan | Keterangan |
|------------|------------------------|----------|-------------|--------------------|
| N-Gain | 0,004 | 0,05 | Tolak H_0 | Berbeda signifikan |

Hasil *uji-t* data *N-Gain* dengan taraf signifikan (α) 0,05 diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,004. Keputusan yang diambil adalah tolak H_0 karena *Sig. (2-tailed)* $0,004 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *N-Gain* kelas kontrol

dengan nilai *N-Gain* kelas eksperimen pada materi gerak tumbuhan.

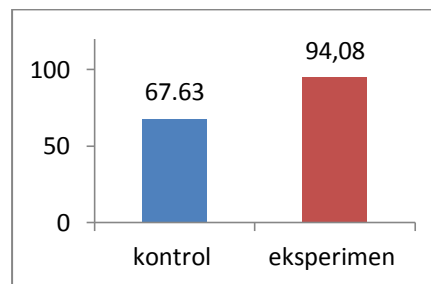
Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 20-30 November 2017 di kelas VIII 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII 5 sebagai kelas kontrol diperoleh rekapitulasi data *posttest* sebagai berikut :

Tabel 4.13
Statistik Deskriptif Data Minat
Belajar Siswa

| No | Kelas | n | Hasil | | | Rerata |
|----|------------|----|-------|-----------|-----------|--------|
| | | | Ideal | Nilai Min | Nilai Max | |
| 1 | Kontrol | 40 | 120 | 44 | 89,00 | 67,63 |
| 2 | Eksperimen | 40 | 120 | 76 | 113,00 | 94,08 |

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas, nilai minimum, nilai maksimum, dan rerata pada kelas kontrol lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen. Nilai minimum pada kelas kontrol adalah 44 dan pada kelas eksperimen adalah 76. Nilai maksimum pada kelas kontrol adalah 89,00 dan kelas eksperimen adalah 113,00.

Jika dilihat dengan diagram batang hasil data minat siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebagai berikut :



Gambar 4.5 Diagram Batang Rerata Angket Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar 4.5 di atas, maka dapat dilihat rerata pada *posttest* kelas kontrol adalah sebesar 67,63 dan pada kelas eksperimen sebesar 94,08. Data pada gambar 4.5 kemudian dianalisis menggunakan *Kolmogorov-smirnov* (KS-21).

Berikut ini adalah hasil uji normalitas pada *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen :

Tabel 4.14
Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Angket

| kelas | Asym p. Sig. (2-Tailed) | α | keputusan | keterangan |
|------------|-------------------------|----------|--------------|------------|
| Kontrol | 0,543 | 0,05 | Terima H_0 | Normal |
| Eksperimen | 0,131 | 0,05 | Terima H_0 | Normal |

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas dapat dilihat bahwa uji normalitas keputusan yang didapat adalah terima H_0 untuk kelas kontrol maupun kelas

eksperimen dengan taraf signifikan 0,05 karena nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* untuk kelas kontrol adalah 0,543 nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* untuk kelas eksperimen adalah 0,131 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

Maka data pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui homogenitas varian data. Hasil uji homogenitas kelas kontrol maupun kelas eksperimen diperoleh hasil dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.15
Rekap Hasil Uji Homogenitas
Angket

| Jenis Data | Based on <i>trimmed mean</i> | α | keputusan | keterangan |
|---------------|------------------------------|----------|--------------|------------|
| Minat belajar | 0,153 | 0,05 | Terima H_0 | Homogen |

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas, hasil uji homogenitas didapat nilai *Based on trimmed mean* adalah 0,153 keputusan yang diambil adalah terima H_0 karena $0,153 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari varian yang homogen.

Setelah data diketahui data normal dan homogen, maka dapat diambil keputusan untuk melakukan *Uji-t independen 2 samples*. Uji hipotesis kompratif ini berguna untuk mengetahui apakah data kelas kontrol dan kelas eksperimen berbeda signifikan atau tidak.

Hasil uji-t kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.16
Rekapitulasi Hasil Uji-t
Angket

| Jenis Data | <i>Sig.(2-tailed)</i> | α | keputusan | keterangan |
|---------------|-----------------------|----------|-------------|--------------------|
| Minat Belajar | 0,000 | 0,05 | Tolak H_0 | Berbeda Signifikan |

Tabel 4.16 menunjukkan hasil uji-t dimana nilai *sig.(2-tailed)* untuk data *posttest* adalah 0.000 keputusan yang diperoleh adalah tolak H_0 yang berarti data berbeda signifikan. Ini artinya siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki minat belajar yang berbeda tentang materi gerak pada tumbuhan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh rerata aktivitas siswa pada kelas kontrol seperti pada Tabel 4.17 di bawah ini.

Tabel 4.17
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Kelas
Kontrol

| Pertemuan | Aktivitas (%) | | | | Rerata Persentase (%) |
|-----------|---------------|----|----|----|-----------------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| I | 70 | 65 | 85 | 75 | 61,87 |
| II | 80 | 75 | 95 | 85 | 74,37 |

Berdasarkan Tabel 4.17 diatas dapat dilihat rerata persentase aktivitas siswa kelas kontrol pertemuan I sebesar 61,87%, pertemuan II sebesar 74,37%.

Terlihat bahwa aktivitas siswa kelas kontrol dari pertemuan I sampai pertemuan II seperti yang diharapkan, hampir seluruh siswa yang merespon atau aktif dalam proses pembelajaran. Rerata aktivitas siswa kelas kontrol dengan rerata aktivitas siswa kelas eksperimen mengalami perbedaan cukup tinggi. Rerata aktivitas siswa kelas eksperimen yang dapat dilihat pada Tabel 4.18 di bawah ini:

Tabel 4.18
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Kelas
Eksperimen

| Pertemuan | Aktivitas (%) | | | | Rerata Persentase (%) |
|-----------|---------------|-----|-----|-------|-----------------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| I | 100 | 100 | 100 | 86,25 | |
| II | 100 | 100 | 100 | 90 | 94,37 |

Hasil observasi yang dilakukan di kelas eksperimen, terlihat rerata persentase aktivitas siswa pada

pertemuan I sampai pertemuan II semakin meningkat. Pertemuan I, persentase aktivitas siswa kelas eksperimen sebesar 86,25%. Pertemuan II persentase aktivitasnya sebesar 94,37%. Terlihat bahwa siswa lebih banyak aktif di kelas eksperimen daripada di kelas kontrol. Serta kemampuan siswa lebih tinggi ketika diterapkannya model pembelajaran *Joyfull Learning* pada kelas eksperimen.

Peningkatan aktivitas siswa di kelas kontrol dan eksperimen juga dipengaruhi oleh aktivitas guru. Aktivitas guru pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.19:

Tabel 4.19
Aktivitas Guru Kelas Kontrol dan
Kelas Eksperimen

| Pertemuan | Rerata Persentase (%) | | | |
|-----------|-----------------------|-------|------------|-------|
| | Kontrol | | Eksperimen | |
| | Ya | Tidak | Ya | Tidak |
| I | 80 | 20 | 90 | 10 |
| II | 100 | - | 100 | - |

Hasil observasi yang dilakukan oleh seorang observer, terlihat bahwa rerata persentase aktivitas guru di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah mengalami peningkatan. Aktivitas guru di kelas kontrol pada pertemuan I sebesar 80 dan pertemuan II sebesar 20,

sedangkan aktivitas guru di kelas eksperimen pada pertemuan I sebesar 90 dan pertemuan ke II yaitu 100. hal ini berarti tahap-tahap pembelajaran secara keseluruhan berjalan sesuai dengan RPP.

Berdasarkan hasil *pretest* yang telah diuji dengan uji normalitas dan uji homogenitas, data *pretest* normal dan homogen. Rerata *pretest* pada kelas eksperimen memiliki rerata 44,68 sedangkan *pretest* pada kelas kontrol memiliki rerata 44,39. Hasil uji komparatif terhadap data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik yaitu *uji-t independen 2 samples*. Hasil *uji-t pretest* diperoleh nilai *sig (2 tailed)* adalah $0,723 > 0,05$ keputusan terima H_0 , artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* kelas kontrol dan eksperimen, hal ini menunjukkan kedua kelas tersebut memiliki pengetahuan awal yang sama pada materi gerak tumbuhan. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Rustaman (2005), bahwa pada dasarnya hasil belajar bukan hanya ditentukan oleh lingkungan atau kondisi belajar, tetapi pengetahuan awal siswa. Karena pada

dasarnya, siswa memiliki karakteristik masing-masing.

Rerata *posttest* pada kelas eksperimen memiliki rerata 86,13 sedangkan rerata *posttest* pada kelas kontrol memiliki rerata 75,79. Hasil uji komparatif terhadap data *posttest* kelas kontrol dan eksperimen dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik yaitu *uji-t independen 2 samples*. Hasil *uji-t posttest* diperoleh nilai *sig (2 tailed)* adalah $0,042 < 0,05$ keputusan tolak H_0 , artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen, hal ini menunjukkan kedua kelas tersebut memiliki hasil belajar yang berbeda pada materi gerak tumbuhan.

Nilai *N-Gain* menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa yang baik pada materi Gerak tumbuhan dimana hasil nilai pada kelas kontrol lebih rendah dibandingkan hasil nilai kelas eksperimen. Rerata nilai *N-Gain* kelas kontrol 0,55 kategori sedang sedangkan rerata *N-Gain* pada kelas eksperimen 0,70 kategori sedang. Hal ini terjadi karena perbedaan perlakuan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol

menggunakan metode konvensional (metode ceramah) sedangkan kelas eksperimen menggunakan model *Joyfull Learning* berbantuan *Mind Mapping*.

Uji-t dari data *N-Gain* dengan taraf signifikan (α) 0,05 diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,004. Keputusan yang diperoleh adalah tolak H_0 karena *Sig. (2-tailed)* $0,004 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *N-Gain* kelas kontrol dengan nilai *N-Gain* kelas eksperimen pada materi gerak tumbuhan.

Rerata *N-Gain* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rerata kelas kontrol, dimana penggunaan model *Joyfull Learning* berbantuan *Mind Mapping* diterapkan di kelas eksperimen dan menggunakan metode konvensional (ceramah) diterapkan di kelas kontrol. Meningkatnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran yang tepat. Pendapat tersebut sejalan dengan Nurmawati, *et al* (2014) yang menyatakan penerapan model *Joyfull Learning* berbantuan *Mind Mapping* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini terjadi karena dengan bertanya dan

kemampuan untuk menjawab pertanyaan serta mengungkapkan pendapat, siswa lebih mampu untuk menemukan sendiri pengalaman belajar sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dengan eksperimen disebabkan kedua kelas tersebut diberi perlakuan pembelajaran yang berbeda. Pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran *Joyfull Learning* berbantuan *Mind Mapping* yang dapat melatih siswa agar lebih kreatif dalam proses pembelajaran. Terciptanya suasana kelas yang penuh keceriaan, menyenangkan, dan tidak membosankan ketika proses pembelajaran dikelas eksperimen. Metode konvensional (ceramah) yang diterapkan dikelas kontrol sangat membosankan karena siswa lebih cenderung mendengarkan dan mencatat pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Alasan ini yang menyebabkan kurang meningkatnya hasil belajar siswa di kelas kontrol.

Hasil penelitian Istiani (2013) menyatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Joyfull learning* siswa lebih cenderung untuk terlibat

dalam proses pembelajaran sehingga meningkatnya hasil belajar yang baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian Firmansyah, *et al* (2013) yang menyatakan model *Joyfull learning* merangsang siswa untuk aktif dan terus bertanya dari pada menerima apa yang disampaikan guru, sehingga siswa lebih leluasa menyampaikan pendapat.

Berbedanya model pembelajaran yang diberikan dikedua kelas tersebut akan berbeda juga suasana belajarnya. Suasana belajar ternyata berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini sesuai dengan pendapat (Hamalik, 2009) belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari pada itu yaitu mengalami. Hasil belajar yang baik berasal dari kemampuan siswa itu dan kemampuan siswa untuk saling berinteraksi antar siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2007) menyatakan setiap siswa dapat memperoleh informasi, memecahkan suatu masalah, dan membangun sendiri pengetahuannya. Proses pembelajaran yang banyak mengikut sertakan siswa dalam kegiatan belajar, akan bersifat

menantang bagi siswa dan pada akhirnya siswa akan memiliki sikap ingin tahu yang tinggi.

Berdasarkan analisis data minat siswa pada kelas kontrol dan eksperimen yang telah diuji dengan uji hipotesis komparatif, yaitu *Uji-t* diperoleh nilai *sign (2 tailed)* 0,000 <0,05 dengan keputusan tolak H_0 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini disebabkan karena adanya perlakuan pembelajaran yang berbeda antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran *joyfull learning* berbantuan *mind mapping* dan pada kelas kontrol diterapkannya metode konvensional (ceramah). Hal ini dapat dilihat dari rerata angket minat siswa kelas kontrol 67,63 dan pada kelas eksperimen sebesar 94,08. Hal ini juga berpengaruh terhadap minat siswa kelas kontrol dan eksperimen.

Model pembelajaran *Joyfull Learning* berbantuan *Mind Mapping* dapat menarik perhatian siswa, membantu mempercepat pemahaman materi, pembelajaran lebih produktif dan komunikatif, siswa dapat mengungkapkan berbagai pendapatnya

dengan karakter siswa yang berbeda-beda, dan meningkatkan keaktifan atau keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, sedangkan tantangan yang harus dihadapi adalah siswa dituntut untuk responsif terhadap proses pembelajaran, siswa dituntut untuk berani dan tidak malu, dan menyediakan fasilitas yang sesuai dengan pokok bahasan materi (Zaini, 2008).

Keunggulan dari model pembelajaran ini tentunya dapat meningkatkan minat belajar siswa pada kelas eksperimen, sehingga minat mempengaruhi hasil belajar. adanya minat belajar yang tinggi dapat memberikan hasil belajar yang baik, dengan diterapkannya model pembelajaran *joyful learning* berbantuan *mind mapping* sangat berpengaruh terhadap minat siswa dan hasil belajar yang didapatkan siswa kelas eksperimen. Menurut Sardiman (2012), belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik, menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu,

dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat (Dimiyanti dan Mudjiono, 2013).

Penelitian ini, selain dilihat dari nilai yang diperoleh siswa, peneliti juga mengobservasi aktivitas siswa dan guru dengan menggunakan lembar observasi yang dinilai oleh seorang observer. Lembar obeservasi yang disesuaikan dengan RPP dan juga perlakuan yang dilakukan dikelas eksperimen dan kelas kontrol. Adanya lembar observasi tersebut peneliti dapat melihat perubahan tingkah laku siswa dan kegiatan guru saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas kegiatan belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktifitas (Dimiyati dan Mudjiono, 2006). Aktivitas siswa yang dilihat pada kelas kontrol dan kelas eksperimen terdiri dari empat indikator yang disesuaikan dengan model yang diterapkan pada kedua kelas.

Hasil pengamatan aktifitas siswa pertemuan pertama kelas eksperimen adalah 86,25% sedangkan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan 94,37%. dapat dilihat aktifitas siswa pada kelas eksperimen pada pertemuan kedua terjadi peningkatan yang mana siswa mampu dan menyukai penggunaan model pembelajaran *Joyfull Learning* berbantuan metode *Mind Mapping* yang diterapkan dalam poses pembelajaran.

Hasil aktivitas pada kelas kontrol yang diamati bahwa aktivitas siswa pada pertemuan pertama 61,87% dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 74,37%. Hal ini menunjukkan pembelajaran belum terjadi secara maksimal. Walaupun mengalami peningkatan tetapi pada saat proses pembelajaran hanya sebagian siswa yang merespon atau aktif selama proses pembelajaran.

Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat dari lembar observasi siswa yang meningkat, pada kelas eksperimen pada pertemuan pertama siswa masih menyesuaikan diri dengan model yang diterapkan guru sehingga hasil terhadap materi masih kurang dimengerti namun pada pertemuan

kedua suasana kelas kondusif dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran aktif, artinya telah terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Joyfull Learning* berbantuan *Mind Mapping*. Hal yang sama juga terjadi pada kelas kontrol baik pertemuan pertama maupun pertemuan kedua kondisi belajar siswa sudah terbiasa mereka lakukan dimana siswa lebih banyak mendengar informasi dari guru, mereka lebih cenderung menerima materi pengajar, mencatat, dan menghafalkannya, sehingga proses pembelajaran jadi monoton dan hasil belajar siswa lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Pelaksanaan aktivitas guru dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini bertujuan untuk melihat sikap guru yang dilakukan pada proses belajar mengajar berlangsung. Lembar observasi ini disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Aktivitas guru yang diobserver terdiri dari sepuluh poin dan guru melaksanakan hampir semua poin kegiatan yang tercantum

dalam lembar observasi aktivitas guru tersebut, sehingga aktivitas yang dilaksanakan guru pada kelas eksperimen nilai rerata persentase aktivitas guru pada pertemuan pertama sebesar 90% sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 100%. Pada kelas kontrol aktivitas guru pada pertemuan pertama sebesar 80 % karena guru tidak melaksanakan dua kegiatan aktivitasnya yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan evaluasi. sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 100 %. Maka dapat dikatakan bahwa aktivitas guru pada kelas kontrol dan persentase aktivitas guru pada kelas eksperimen tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Hal ini karena guru melakukan langkah-langkah yang ditentukan setiap indikator observasi guru.

Menurut Sardiman (2007), aktivitas merupakan kegiatan dan dasar-dasar mengajar yang paling penting yang merupakan faktor penentu terhadap keberhasilan proses interaksi antara siswa dan guru. Aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Tanpa adanya aktivitas proses belajar mengajar tidak mungkin terjadi.

Secara keseluruhan pembelajaran dengan menggunakan model *Joyfull Learning* berbantuan *Mind Mapping* berpengaruh terhadap proses pembelajaran karena selain membantu mengaktifkan siswa untuk bertanya juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Joyfull Learning* berbantuan *Mind Mapping* yang efektif diterapkan pada materi gerak tumbuhan di kelas VIII SMPN 30 Pekanbaru mengalami perbedaan.

Suprijono (2009) pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran. Pembelajaran diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan. Hal ini didukung oleh (Hamalik, 2011) bahwa hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan sehingga belajar adalah merupakan

suatu proses kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Joyfull Learning* berbantuan Metode *Mind Mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan Minat siswa pada materi Gerak Tumbuhan di kelas VIII SMP N 30 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil *N-Gain* kelas kontrol sebesar 0,55 termasuk kategori sedang dan *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,70 termasuk kategori sedang. Hasil analisis *N-Gain* dengan menggunakan Uji-t *sig* (2-tailed) sebesar $0,004 < 0,05$ keputusan tolak H_0 artinya berbeda signifikan.

Rerata minat siswa kelas kontrol sebesar 67,63 dan kelas eksperimen 94,08. Hasil analisis dengan menggunakan Uji-t *sig* (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ keputusan tolak H_0 artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol

dan kelas eksperimen terhadap minat siswa.

peneliti selanjutnya agar bisa menggunakan model pembelajaran dan metode pembelajaran didalam kelas untuk mendukung pembelajaran yang aktif, karena proses pembelajaran didalam kelas akan lebih aktif jika seorang guru mampu menerapkan model pembelajaran yang menarik siswa untuk lebih aktif dan cepat mengerti.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R. (2001). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Assesmen*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Arikunto. (2011). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Rineka cipta : Jakarta
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Buzan, T. (2010). *Buku Pintar Mind Map*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Djamarah, S. B & Zein, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Djamarah. (2007). *Fisiologi Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta.

- Dimiyati & Mujiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Raneka Cipta; Jakarta.
- Frankel & Wallen. (2009). *How to Design and Evaluate Research In Education*. Mc.Graw-Hill: Singapore.
- Firmansyah, E.R., Sri Widoretno., Alvi Rosyidi. (2013). Upaya Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa Kelas X-9 SMA Negeri 3 Surakarta Melalui Strategi Pembelajaran *Learning Start With A Questions* Disertai Modul Hasil Penelitian *Zygomycotina. Jurnal. BIO-Pedagogi* Vol.7 No 2. Hal : 29 - 39.
- Hamalik, O. (2011). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara; Jakarta.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembahasan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Istiani., Yuni., Imron Ali & Arif Suparman. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Joyfull Learning terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan* Vol 5, No 2. Hal 1-12.
- Kusuma Putri., Maftukhin Arif & Ngazizah Nur. (2016). Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Joyfull Learning Guna Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa kelas XI SMK TKM Purworwo. *Jurnal Radiasi* Vol 1, No 1.
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meltzer, D. E. (2002). Relationsip Between Matematics Preparation and Conceptual Learning Gains In Physicn : A Possible "Hidden Variable" In Diagnostic Pretest Score. *American Journal Of Physic* Vol 70, No 12 : Hal 1259-1269.
- Ningsih., Harlita., Ariyanto (2013). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Mind Mapping Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V SD Gugus III Gianyar. *Jurnal pendidikan* Vol 2. No 5. Hal 1-8.
- Nurmawati, R. & Susilo, M. J. (2014). Penerapan Model *Active Learning* dengan Teknik *Learning Start With A Question (LSQ)* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas VII J di SMP N Bantul. *Jurnal. Jupemasi-PBIO* Vol.1 No.1. Hal : 147 - 150.
- Rustaman (2005). *Hasil Belajar*. Tersedia Rustaman (2005). Hasil Belajar. Tersedia [Http://Www.Trinoval.Web.Id/2010/04.PengetahuanAwal.html](http://Www.Trinoval.Web.Id/2010/04.PengetahuanAwal.html) [30 Januari 2016]
- Roswanti, R. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan

Menggunakan Model Pembelajaran *Learning Starts With A Question* Kompetensi Dasar Analisis Vektor Untuk Gerak Mata Pelajaran Fisika di Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Medan Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal. Teknologi Pendidikan* Vol.7, No.2. Hal : 201 - 210.

- Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada: Bandung.
- Slameto (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sudijono. (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Suprijono. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.